**BAB TAUHID**

Ilmu Tauhid adalah ilmu yang wajib dipelajari oleh setiap hamba Allah. Karena ilmu ini merupakan dasar atau pokok dari syariat Islam yang paling agung dan hakikat Islam yang paling besar.

Ilmu ini sebagai pondasi pokok yang mempelajari tentang Pencipta makhluk dan bagaimana cara yang benar dalam beribadah kepada-Nya. Inilah ilmu yang paling tinggi.

Allah Ta’ala telah berfirman :

*“Sesungguhnya Kami telah mengutus seorang rasul pada tiap-tiap umat (untuk menyerukan): “Beribadahlah kepada Allah (saja) dan jauhilah Thaghut (segala sesuatu yang diibadahi selain Allah dalam keadaan dia ridho)”.” (An-Nahl : 36)*

**Kenapa kita harus membahas materi ilmu tauhid lengkap ?**

Karena dengan mempelajarinya kita akan tahu bahwa ternyata tauhid adalah satu-satunya batas pemisah yang membedakan antara muslim dan kafir.

Tauhid juga merupakan syarat diterimanya amal perbuatan di samping harus sesuai dengan tuntunan Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam. Karena berkaitan erat dengan keikhlasan niat dalam beribadah kepada Allah Ta’ala. Sehingga mempelajar**i ilmu tauhid merupakan kew**ajiban pertama atas setiap hamba.

**Pengertian Tauhid**

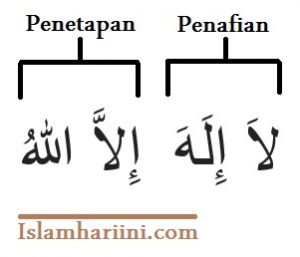
* Tauhid Secara Bahasa.

Asal kata tauhid dalam bahasa arab adalah bentuk masdar dari fi’il (kata tugas) wahhada-yuwahhidu-tauhiidan: وَحَّدَ – يُوَحِّدُ – تَوْحِيْدًا (dengan huruf ha di tasydid). Arti tauhid dalam secara bahasa adalah: وَحَّدَ الشَيْءَ إِذَا جَعَلَهُ وَاحِدًا “**menjadikan sesuatu menjadi satu saja.”**

* Tauhid Secara Istilah.

Adapun secara istilah, arti tauhid adalah mengesakan Allah dalam sesuatu yang menjadi kekhususan-Nya baik dalam perbuatan Allah, perbuatan hamba (berupa peribadatan) serta dalam nama-nama dan sifat-sifat Allah, bersamaan dengan menafikan semua kekhususan tersebut dari selain Allah.

Hal ini terkandung dalam kalimat لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ (laa ilaha illallahu).

Materi Ilmu Tauhid Lengkap

**Penafian***:* Menafikan hak penyembahan dari yang selain Allah, siapapun orangnya.

**Penetapan**: Penetapan hak Allah semata untuk disembah.

**Tauhid dalam Perbuatan Allah**

Contoh tauhid dalam perbuatan Allah Ta’ala adalah menyakini bahwa Allah Maha Esa dalam penciptaan-Nya, kekuasaan-Nya, dan pengaturan-Nya.

Meyakini bahwa HANYA Allah lah Dzat yang satu-satunya menciptakan, menghidupkan, mematikan, memberi rizki, mendatangkan segala manfaat dan menolak segala mudharat.

Juga meyakini bahwa Allah mengawasi, mengatur, penguasa, pemilik hukum dan selainnya dari segala sesuatu yang menunjukkan**kekuasaan tunggal** bagi Allah.

Meyakini bahwa tidak ada seorangpun yang menandingi Allah dalam hal ini.

Allah Ta’ala berfirman:

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ

اللَّهُ الصَّمَدُ

لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ

وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ

“Katakanlah! Dialah Allah yang Maha Esa. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. Dia tidak beranak dan tidak diperanakkan. Dan tidak ada seorangpun yang setara dengan-Nya.” (QS. Al Ikhlash: 1-4).

**Tauhid dalam Perbuatan Hamba**

Contoh tauhid dalam perbuatan hamba adalah menjadikan **HANYA** **Allah lah satu-satunya** tujuan dalam segala jenis ibadah seperti berdo’a, meminta, tawakal, takut, berharap, menyembelih, bernadzar, cinta dan selainnya dari jenis-jenis ibadah yang telah diajarkan Allah dan Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wasallam baik dalam Al Qur’an maupun Hadits.

Tidak boleh memberikan ataupun membagi peribadatan **SEDIKITPUN** kepada selain Allah. Dengan kata lain tidak boleh beribadah kepada Allah**bersamaan dengan beribadah** kepada selain Allah Ta’ala, karena semua jenis ibadah hanyalah HAK Allah semata.

Allah ta’ala berfirman:

وَاعْبُدُوااللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا

“Dan sembahlah Allah dan jangan kalian menyekutukan-Nya dengan sesuatu apapun.” (An Nisa: 36).

**Tauhid dalam Nama-nama dan Sifat-sifat Allah**

Tauhid dalam nama-nama dan sifat-sifat Allah diterapkan dengan meyakini bahwa **Allah memiliki nama-nama** yang telah Allah kabarkan dalam Al Qur’an dan telah Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam sampaikan dalam hadits-haditsnya.

Wajib meyakini bahwa **Allah memiliki sifat-sifat** yang tinggi yang telah Dia sifati diri-Nya dan yang telah disifati oleh Rasul-Nya shallallahu’alaihi wa sallam, sebagaimana firman Allah Ta’ala:

وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا

“Dan Allah memiliki nama-nama yang baik.” (Al A’raf: 180).

وَلِلَّهِ الْمَثَلُ الْأَعْلَىٰ

“Dan Allah memiliki permisalan yang tinggi.” (An Nahl: 60).

Wajib meyakininya sesuai dengan apa yang dimaukan oleh Allah dan Rasul-Nya shallallahu ‘alaihi wasallam dan tidak menyelewengkannya sedikitpun apalagi menolaknya.

Contoh penerapan dalam hal ini adalah kaidah dasar yang telah diletakkan oleh Al Imam Asy Syafi’i ketika berbicara tentang nama-nama dan sifat-sifat Allah, yaitu sebagai berikut:

*“Aku beriman kepada Allah dan apa-apa yang datang dari Allah dan sesuai dengan apa yang dimaukan oleh Allah.*

*Aku beriman kepada Rasulullah dan apa-apa yang datang dari Rasulullah sesuai dengan apa yang dimaukan oleh Rasulullah”.*

**Kesimpulan Pembahasan**

Sehingga, arti tauhid (Arab: التوحيد) adalah konsep dalam aqidah Islam yang meyakini keesaan Allah baik dalam perbuatan Allah (seperti: Pencipta, Pemberi Rizki, dll), perbuatan makhluk (dalam semua jenis ibadah) serta dalam Penamaan dan Pensifatan Allah (seperti: Allah Maha Mendengar, Allah Maha Melihat, Allah Maha Mengetahui), yang semua hal tersebut merupakan kekhususan bagi-Nya yang tidak boleh menjadikan sekutu bagi-Nya dalam perkara ini.

**STUDI KASUS**

Sebagai contoh studi kasus yang berkaitan dengan ilmu tauhid, mari kita pertimbangkan situasi berikut:

Studi Kasus: Kedukaan dan Kesabaran dalam Menghadapi Cobaan

Seorang individu yang sangat beriman dan taat kepada ajaran agama Islam mengalami cobaan berat dalam hidupnya. Misalnya, ia kehilangan pekerjaannya, menghadapi masalah kesehatan yang serius, dan mengalami kehilangan orang yang dicintainya. Dalam menghadapi cobaan-cobaan ini, individu tersebut merasa sangat sedih dan putus asa. Namun, ia berusaha memperbaiki diri dan mencari hikmah di balik ujian tersebut.

Pandangan dari Islam:

1. Tauhid (Pengertian Tentang Keesaan Allah): Dalam Islam, tauhid mengajarkan bahwa hanya Allah yang memiliki kekuasaan mutlak atas segala hal. Oleh karena itu, individu yang mengalami cobaan tersebut diingatkan untuk selalu bergantung kepada Allah dalam menghadapi kesulitan dan memperkuat keyakinan bahwa segala sesuatu terjadi atas izin dan kehendak-Nya.

2. Sabar (Kesabaran): Salah satu ajaran utama dalam Islam adalah sabar. Sabar tidak hanya tentang menahan diri dari mengeluh atau berputus asa, tetapi juga tentang memelihara keyakinan dan kepercayaan kepada Allah bahkan dalam kesulitan terbesar sekalipun. Dalam Al-Qur'an, Allah berjanji akan memberikan pahala yang besar bagi orang-orang yang sabar dalam menghadapi ujian dan cobaan.

3. Hikmah (Hikmah di Balik Cobaan): Islam mengajarkan bahwa setiap ujian atau cobaan yang diberikan oleh Allah kepada hamba-Nya memiliki hikmah di baliknya. Mungkin cobaan tersebut adalah bentuk pengujian iman, kesempatan untuk memperbaiki diri, atau peluang untuk mendekatkan diri kepada Allah. Oleh karena itu, individu yang mengalami cobaan tersebut diajak untuk mencari hikmah di balik ujian yang dihadapinya dan percaya bahwa Allah tidak akan memberikan beban yang melebihi kemampuan hamba-Nya.

Dalam pandangan Islam, keimanan kepada Allah, kesabaran dalam menghadapi cobaan, dan pencarian hikmah di balik ujian adalah prinsip-prinsip yang sangat penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, terutama ketika menghadapi kesulitan dan tantangan. Dengan memahami dan menerapkan ajaran-ajaran ini, individu diharapkan dapat menghadapi setiap cobaan dengan hati yang lapang dan penuh kepercayaan kepada Allah.

Contoh lain :

* Tidak merasa hebat, sombong, atau takabur.
* Mensyukuri segala pemberian Allah SWT seperti napas, anggota tubuh, makanan, dan hal lainnya.
* Yakin bahwa segala yang ada di dunia terjadi karena Allah.
* Yakin bahwa hanya Allah yang mampu membolak-balikan hati manusia.
* Melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.